

## STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUIL 1 MARABAHAN

<sup>1</sup>M.Fazrian Noor Irfan, <sup>2</sup>Saifuddin

<sup>1</sup>Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru

<sup>2</sup>Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 dan aspek penunjang strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, tata usaha dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif pendidikan Agama Islam dan aspek penunjangnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, tata usaha dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi pembelajaran aktif pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya persiapan oleh guru sebelum melangsungkan pembelajaran, mengurutkan penyajian isi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan pengevaluasian hasil pembelajaran. Sementara aspek penunjang yang ditemukan berupa aspek guru yang berkompeten, siswa yang sudah terbiasa dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, dan lingkungan yang memperhatikan masa depan siswa.

**Keyword:** *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam.*

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggara pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajara, guru masih bersifat normatif, teoritis, dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Furchan (1993) menjelaskan bahwa "Penggunaan metode pembelajaran PAI disekolah kebanyakan masih menggunakan

cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis a-kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis. <sup>1</sup>

Proses pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pembelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Dalam surah an Nahl, ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat di atas, di antaranya disamakan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik, berdebat dengan cara yang baik dan membalas kejahatan dengan kebaikan.

Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi menggunakan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. "

Tidak hanya pendidikan secara nasional tetapi pendidikan Islam juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi manusia, dan dewasa ini pendidikan Islam secara kuantitatif bisa dikatakan maju,hal ini bisa dilihat dari menjamurnya lembaga

<sup>1</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 163.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 107.

pendidikan Islam, mulai dari sekolah kanak-kanak hingga perguruan tinggi Islam, baik yang dikelola swasta maupun yang dikelola pemerintah. Kendati demikian secara kualitas pendidikan Islam masih harus terus berbenah mencari format yang tepat untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan agama Islam memang merupakan salah satu komponen wajib dari isi kurikulum setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Dengan demikian, pendidikan Islam diakui secara jelas. Akan tetapi persoalan yang muncul adalah apakah pendidikan Islam mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat serta bagaimana strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan sehingga mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sumber daya yang diharapkan adalah sumber daya yang mampu membangun diri sendiri dan bangsa. Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian.

Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Hasil dominan guru adalah siswa cenderung kurang semangat belajar atau kurang motivasi belajar. Karena siswa akan belajar mengikuti instruksi dan menyelesaikan sendiri sesuai dengan perintah-perintah guru. Bahkan siswa cenderung menghafal pelajaran dengan baik untuk mendapatkan nilai yang diharapkan.

Pendekatan strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal. Para ahli teori teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar, berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggugah diskusi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zaini Hisyam, dkk, *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD, 2002).

Mengingat betapa banyaknya macam-macam strategi pembelajaran aktif serta mengingat betapa pentingnya strategi pembelajaran agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran aktif di SDN Bantuil 1 Marabahan.

### **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul diatas secara ilmiah, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan dan proses kegiatan hingga pengevaluasian kegiatan.<sup>4</sup>
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.
3. Aktif mempunyai arti giat bekerja, berusaha,, dan banyak aktivitas.<sup>5</sup>
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup>
5. SDN Bantuil 1 ialah suatu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Jl. H.M. Ruslan No 36 Rt V, Bantuil, Kec. Cerbon, Kab. Barito Kuala, Prop. Kalimantan Selatan.

Jadi yang dimaksud strategi pembelajaran aktif pendidikan agama Islam ialah suatu rencana tindakan dengan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran agama Islam secara aktif di SDN Bantuil 1 Marabahan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan?
2. Apa saja aspek yang menjadi penunjang strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan ?

### **Alasan Memilih Judul**

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.3-4

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Adapun alasan yang mendasar penulis memilih judul tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti strategi pembelajaran aktif PAI, mengingat betapa pentingnya strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dikarenakan strategi ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat memancing pemikiran peserta didik, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Untuk menambah wawasan peneliti sehingga dapat lebih memahami tentang strategi pembelajaran agar dapat diterapkan dikemudian hari.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan.
2. Untuk mengetahui aspek yang menjadi penunjang strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan.

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berawal dari data data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan disimpulkan secara khusus (induktif). Sedangkan bentuk penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan *diskriptif kualitatif*.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6 dan siswa di SDN Bantuil 1 Marabahan.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif di SDN Bantuil 1 Marabahan dan aspek penunjangnya dan penghambatnya.

### **Data dan Sumber Data**

#### **1. Data penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan atau sumber pertama,<sup>7</sup> Data primer dari penelitian ini didapat dari pengamatan langsung pada strategi pembelajaran aktif PAI, yang meliputi:

---

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press), h. 93.

- 1) Data perencanaan strategi pembelajaran aktif PAI.
- 2) Data pengorganisasian strategi pembelajaran aktif PAI.
- 3) Data pelaksanaan strategi pembelajaran aktif PAI.
- 4) Data pengevaluasian strategi pembelajaran aktif PAI.

Selain data tentang strategi pembelajaran aktif di atas peneliti juga menggali data yang berkenaan dengan aspek yang menjadi penunjang strategi pembelajaran aktif PAI SDN Bantuil 1 Marabahan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua<sup>8</sup>. Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tata usaha di SDN Bantuil 1 Marabahan, yang meliputi :

- 1) Letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi SDN Bantuil 1 Marabahan.
- 2) Keadaan sarana SDN Bantuil 1 Marabahan.
- 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru dan tata usaha di SDN Bantuil 1 Marabahan.

## 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu melalui sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu Guru yang mengajar strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, dan tata usaha di SDN Bantuil 1 Marabahan.
- c. Dokumen, yaitu catatan yang berhubungan dengan sejarah singkat berdirinya SDN Bantuil 1 Marabahan.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil semua data yang diperlukan di atas maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.<sup>9</sup>

Teknik ini digunakan penulis untuk dapat mengadakan pengamatan secara langsung keadaan lokasi penelitian, untuk menggali data tentang strategi pembelajaran aktif PAI di SDN Bantuil 1 Marabahan.

### 2. Wawancara

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 158.

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh<sup>10</sup>. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk menggali data di SDN Bantuil 1 Marabahan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain<sup>11</sup>. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.

## **Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di SDN Bantuil 1 Marabahan**

Dari semua data yang telah peneliti dapatkan, maka dapatlah diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 pada kelas 4,5, dan 6.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Menurut analisa peneliti secara umum berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 pada kelas 4,5, dan 6. Bahwasanya strategi pembelajaran aktif PAI di sekolah tersebut berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan sebelum pembelajaran dimulai, guru diwajibkan terlebih dahulu membuat silabus dan RPP, agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini sesuai dengan yang telah peneliti sajikan di bab terdahulu (bab II) bahwasanya strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan.alat belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

#### **b. Tahap Pengorganisasian**

Menurut analisa peneliti berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengorganisasian pembelajaran di SDN Bantuil 1 berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya kemampuan guru dalam mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain juga dengan kehidupan peserta didik, hal ini sesuai dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 233.

<sup>11</sup> Ihyaul Ulum, *Klinik Skripsi*, (Malang: Aditya Media,2011), Cet ke – 1, h. 97.

pernyataan Lundberg (Dale,2003) yang menyatakan bahwa organisasi pembelajaran adalah “suatu kegiatan bertujuan yang diarahkan pada pemerolehan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta aplikasinya “ organisasi pembelajaran memerlukan seorang pemimpin, dalam hal ini guru sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang amat penting, cara guru menguraikan, mengurutkan dan menghubungkan pelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran nantinya.

### c. Tahap Pelaksanaan

Menurut analisa peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDN Bantuil 1 berjalan dengan baik, walaupun metode yang digunakan masih belum banyak, yaitu metode diskusi, tanya jawab dan ceramah, tetapi hal tersebut masih dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal, hal ini peneliti simpulkan setelah hanya menemukan 2 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Metode diskusi disini ialah pada saat pembelajaran guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menentukan topik permasalahan yang akan didiskusikan, para siswa mengemukakan pendapat yang diwakili 1 atau 2 orang perwakilan kelompoknya masing-masing. Sehingga terjadilah keaktifan siswa untuk berfikir dan dapat mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran setelah masing-masing perwakilan kelompok sudah mengemukakan pendapat mereka.

Hal ini sesuai dengan yang telah peneliti sajikan di bab yang terdahulu (bab II) bahwasanya metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif, hal ini juga sesuai dengan pendapat Muhibbinsyah (2000), yang mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok, selain dapat mendorong siswa berfikir kritis, metode ini juga dapat mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Tetapi metode ini kebiasaan hanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara dan tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar.

### d. Tahap Evaluasi

Menurut analisa peneliti setelah melakukan wawancara tentang tahap evaluasi dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dengan diadakannya ulangan baik lisan maupun tulisan pada setiap selesai satu tema atau satu pelajaran, bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM, guru mengadakan remedial pada siswa tersebut, juga dengan menyuruh siswa pulang lebih akhir untuk diberikan pelajaran dan motivasi yang lebih setelah selesai melaksanakan pembelajaran, evaluasi disini bertujuan untuk melihat dan menilai hasil pembelajaran, hal ini senada dengan pendapat Sudjana yang mengatakan “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan



kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

## **2. Aspek Penunjang Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di SDN Bantuil 1 Marabahan**

### **a. Aspek Guru**

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting, karena guru tidak hanya memberikan ilmu saja, tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang ia miliki kepada peserta asuhannya. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SDN Bantuil 1, beliau menuturkan bahwa guru harus memperhatikan setiap karakter dan kemampuan siswa, dikarenakan siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2007:116) yang menyatakan bahwa setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antar individu dalam hal pembelajaran. Setidaknya terdapat 6 perbedaan-perbedaan inndividual yang ada pada peserta didik atau siswa yaitu perkembangan intelektual, kemampuan komunikasi, latar belakang pengalaman, gaya belajar, minat bakat dan kepribadian masing-masing peserta didik. Peneliti menyimpulkan aspek guru PAI di SDN Bantuil 1 adalah baik, hal ini terlihat dari kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **b. Aspek Siswa**

Hasil penelitian terhadap siswa SDN Bantuil 1 menemukan bahwa dalam pembelajaran PAI siswa-siswa tidak mengalami banyak kesulitan, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menerima materi pelajaran agama Islam, maka peneliti menyimpulkan aspek siswa merupakan aspek yang sangat mendukung.

### **c. Aspek Lingkungan**

Lingkungan sangat berperan penting dalam pendidikan, karena lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran, lingkungan yang dimaksud disini ialah orang tua dan masyarakat, cara orang tua mendidik anak anak serta pergaulan masyarakat sekitar, akan membawa dampak yang besar bagi kepribadian anak yang baik sehingga sangat membantu keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian terhadap lingkungan sekitar SDN Bantuil 1 peneliti menemukan bahwasanya lingkungan sekitar SDN Bantuil 1 sangat mendukung.

## Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti paparkan terdahulu maka dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 terbagi beberapa tahap, yaitu: Tahap *Perencanaan*, pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan mewajibkan setiap guru untuk membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap *Pengorganisasian*, pada tahap pengorganisasian strategi pembelajaran aktif PAI dilaksanakan dengan membuat urutan penyajian isi pelajaran dan menghubungkan isi pembelajaran pada kehidupan siswa. Tahap *Pelaksanaan*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran aktif PAI, guru di SDN Bantuil 1 menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Tahap *pengevaluasian*, pada tahap evaluasi strategi pembelajaran aktif PAI, dilaksanakan dengan mengadakan ulangan dan melihat kepribadian siswa masing-masing, bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM akan diadakan remedial.
2. Aspek Penunjang Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Pada kelas 4, 5, dan 6 ialah: *Aspek guru* yang menjadi penunjang pada strategi pembelajaran aktif ini berupa pengalaman mengajar dan mampu menerangkan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. *Aspek siswa* yang menjadi penunjang pada strategi pembelajaran aktif ini berupa sudah bisa membaca tulisan arab dan sudah terbiasa mempelajari materi agama Islam, sehingga mudah untuk diterangkan pelajaran. *Aspek Lingkungan* yang menjadi penunjang pada strategi pembelajaran aktif ini berupa adanya perhatian orang tua dan masyarakat tentang kehidupan anak dengan lebih mengarahkan anak ke bidang keagamaan.

## Daftar Referensi

- Arief, Amran. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Darajat, Zakiyah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Laksmi dan Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

- Hisyam, Zaini, dkk. (2002). *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Ihyatul Ulum. (2011). *Klinik Skripsi*. Malang: Aditya Media.
- Moeleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. S. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. (2010). *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumardi. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Waalgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsono, Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.